

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MELALUI
PENGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS CANVA PADA SISWA
TUNARUNGU KELAS VIII DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR**

Muhammad Akmal Faisal¹, Abdul Hadis², Wizerti Ariastuti Saleh³

^{1,2}Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar,
Indonesia

Muhakmalfaisal99@gmail.com¹, abdulhadis@unm.ac.id², wizerti@unm.ac.id³,

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of using Canva-based learning videos in improving the ability to construct simple sentences following the Subject, Predicate, Object, and Adverb (SPOA) pattern among eighth-grade deaf students at SLB Negeri 1 Makassar. A descriptive quantitative approach was employed using a one-group pretestposttest design. The research subject was an eighth-grade deaf student with the initials AAS. Data collection techniques included written tests (pretest and posttest), observation, and documentation. The data analysis results showed that the student's initial pretest score in sentence construction was 20, categorized as "poor." After receiving intervention using Canva-based learning videos over six meetings, the posttest score significantly increased to 80, categorized as "good," representing an improvement of 60 points. This proves that Canva-based learning video media is effective in overcoming language barriers and helping deaf students concretely and systematically understand and master sentence structures.

Keywords: Canva, Sentence Construction, Learning Video, Deaf, SPOK.

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud agar dapat mengetahui efektivitas penerapan video pembelajaran berbasis *Canva* dalam menambah keahlian menyusun kalimat pada siswa tunarungu kelas VIII di SLB Negeri 1 Makassar. Tujuan spesifik penelitian ini meliputi (1) mendeskripsikan kemampuan menyusun kalimat siswa tunarungu kelas VIII sebelum menggunakan video pembelajaran, (2) mendeskripsikan kemampuan menyusun kalimat siswa setelah menggunakan video pembelajaran, dan (3) mengetahui peningkatan kemampuan menyusun kalimat pada siswa tunarungu kelas VIII di SLB Negeri 1 Makassar. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes kemampuan menyusun kalimat sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Data tersebut diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa. Hasil penelitian mengindikasikan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menyusun kalimat setelah mengikuti proses pembelajaran dengan memanfaatkan video berbasis *Canva*.

Rata-rata nilai yang didapatkan peserta didik pada saat pretest (tes awal) adalah 20 dengan kategori kurang, kemudian meningkat menjadi 80 pada posttest (tes akhir) yang termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis *Canva* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa tunarungu kelas VIII di SLB Negeri 1 Makassar dalam menyusun kalimat sederhana sesuai dengan pola SPOK, dari kategori kurang menjadi kategori baik.

Kata Kunci: *Canva*, Menyusun Kalimat, Video Pembelajaran, Tunarungu

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah aset strategis negara yang berfungsi sebagai garda terdepan dalam menyiapkan generasi berikutnya. Dalam prosesnya, masyarakat Indonesia terus berharap pada sistem pendidikan yang berfokus pada meningkatkan kemampuan setiap siswa. Dalam situasi seperti ini, pendidikan idealnya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dan bakat yang mereka miliki secara alami tanpa memaksakan atau mengarahkan pendidikan untuk memenuhi kepentingan kelompok atau golongan tertentu (Farid et al., 2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2023 menetapkan bahwa semua lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menyediakan akomodasi yang layak bagi siswa disabilitas.

Namun demikian, terdapat kesenjangan antara regulasi dan implementasi nyata di lapangan, khususnya dalam pembelajaran bahasa bagi anak berkebutuhan khusus. Siswa tunarungu menghadapi hambatan utama dalam penguasaan bahasa dan komunikasi, khususnya dalam mengorganisir kalimat yang baik dan benar sesuai kaidah gramatikal. Hambatan tersebut timbul akibat terbatasnya akses terhadap komunikasi verbal, sehingga proses pembelajaran harus mengedepankan pendekatan visual dan multisensori (Baliber-Duallo, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen diagnostik di SLB Negeri 1 Makassar, kemampuan siswa tunarungu kelas VIII (subjek AAS) dalam menyusun kalimat masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menggabungkan unsur Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK) menjadi satu

kesatuan kalimat yang utuh dan bermakna. Ketika guru memberikan contoh di papan tulis, siswacenderung membalik urutan kata dan belum memahami fungsi setiap unsur gramatikal. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan perbendaharaan kosakata, sehingga kalimat yang disusun sering kali tidak sistematis, misalnya menyusun kalimat "Budi buku membeli" alih-alih "Budi membaca buku".

Sebagai solusi inovatif atas permasalahan tersebut, peneliti menerapkan media video pembelajaran berbasis Canva. Media ini dirancang secara visual dengan memadukan teks, gambar, ilustrasi, warna, animasi, serta dukungan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media visual berbasis teknologi sangat efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa tunarungu (Astuti et al., 2022; Junianti, 2023; Afifah et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menyusun kalimat sebelum dan sesudah perlakuan, serta menguji signifikansi peningkatan kemampuan menyusun kalimat pada siswa

tunarungu melalui penggunaan video pembelajaran berbasis Canva.

II. TINJAU PUSTAKA

A. Kajian Teori Menyusun Kalimat

Menurut Arifin dan Junaiyah (2018), menyusun kalimat adalah proses menggabungkan kata atau frasa menjadi satuan bahasa yang memiliki struktur dan makna lengkap sesuai kaidah sintaksis. Proses ini menuntut ketepatan penempatan unsur gramatikal seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK). Rahayu (2020) menambahkan bahwa latihan menyusun kalimat melatih siswa berpikir sistematis dan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Bagi siswa tunarungu, latihan ini memerlukan visualisasi yang konkret agar hubungan antarunsur kalimat lebih mudah dipahami.

B. Kalimat Sederhana dan Unsur SPOK

Kalimat sederhana adalah kalimat yang dibentuk oleh satu klausa bebas dengan satu predikat utama (Rahayu, 2022). Struktur baku kalimat sederhana di Indonesia berpedoman pada pola SPOK:

1. Subjek (S): Pelaku atau inti kalimat, biasanya berupa kata benda.

2. Predikat (P): Tindakan atau keadaan yang dilakukan oleh subjek, berupa kata kerja.
3. Objek (O): Sasaran yang dikenai tindakan oleh subjek.
4. Keterangan (K): Unsur penjelas waktu, tempat, atau cara.

C. Video Pembelajaran Berbasis Canva

Canva adalah platform desain grafis berbasis digital yang memudahkan pendidik dalam merancang media pembelajaran interaktif (Leryan et al., 2018). Video pembelajaran yang dikembangkan melalui Canva mampu menggabungkan unsur audiovisual, teks berwarna, animasi bergerak, serta subtitle. Menurut Mila et al. (2021), media audiovisual sangat efektif mengatasi keterbatasan indera pendengaran anak tunarungu karena mampu menyerap informasi secara optimal melalui saluran visual, sehingga konsep abstrak dapat disajikan secara konkret.

D. Karakter Tunarungu

Subjek Tunarungu adalah kondisi keterbatasan fungsi pendengaran baik sebagian maupun menyeluruh (Mutahara et al., 2023). Hambatan pendengaran ini berdampak langsung pada

keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara. Karena tidak dapat menerima informasi auditif secara optimal, anak tunarungu sangat mengandalkan indra penglihatan (visual) dalam proses belajar, serta menggunakan bahasa isyarat sebagai alat komunikasi utama (Pitaloka & Rakhmawati, 2026).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Penelitian Subjek Tunggal (Single Subject Research / SSR). Desain yang digunakan adalah model *baselineintervention* untuk melihat perubahan perilaku sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Subjek penelitian adalah siswa tunarungu kelas VIII di SLB Negeri 1 Makassar berinisial AAS (laki-laki, 17 tahun). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan video pembelajaran berbasis Canva, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menyusun kalimat sederhana berpola SPOK.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis berupa *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan sebanyak 6 kali pertemuan pembelajaran), didukung oleh lembar observasi dan

dokumentasi. Instrumen dinilai berdasarkan ketepatan penyusunan kalimat dengan rentang skor 0 hingga 1 per soal (total skor maksimal 10). Konversi nilai akhir dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriterial penilaian hasil belajar diklasifikasikan berdasarkan kategori sugiyono (2019) menjadi: 86-100 (Sangat Baik), 76-85 (Baik), 56-75 (Cukup), dan 0-55 (kurang).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 27 April 2026 sampai dengan 12 Mei 2026. Pengukuran kemampuan awal (pretest) dilakukan sebelum intervensi video Canva diterapkan. Berdasarkan hasil tes awal, subjek AAS memperoleh skor 2 dari 10 soal yang diberikan.

Tabel 1. Nilai Pretest Kemampuan Menyusun Kalimat

Nama	Skor	Nilai	Kategori
AAS	2/10	20	Kurang

Berdasarkan Tabel 1, nilai pretest subjek AAS adalah 20, yang dikategorikan dalam tingkat "Kurang". Siswa mengalami banyak kesalahan

dalam menyusun kata acak, seperti menempatkan predikat di awal atau menghilangkan unsur objek.

Setelah diberikan intervensi pembelajaran menggunakan video berbasis Canva selama enam kali pertemuan, siswa diberikan tes akhir (posttest). Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana subjek AAS mampu menjawab 8 soal dengan benar dari 10 soal yang diujikan.

Tabel 2. Nilai Posttest Kemampuan Menyusun Kalimat

Nama	Skor	Nilai	Kategori
AAS	8/10	80	Baik

Berdasarkan Tabel 2, nilai posttest subjek AAS meningkat menjadi 80, yang berada dalam kategori "Baik". Perbandingan hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Perbandingan Pretest dan Posttest

Aspek Pengukuran	Pretest	Nilai	Kategori
Skor Perolehan	2	8	+6
Nilai Konversi	20	80	+60

B. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan video pembelajaran

berbasis Canva terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana berpola SPOK pada siswa tunarungu kelas VIII di SLB Negeri 1 Makassar. Lonjakan nilai dari 20 (Kurang) menjadi 80 (Baik) menegaskan bahwa representasi visual memegang peranan vital dalam menjembatani hambatan komunikasi anak tunarungu.

Video pembelajaran berbasis Canva menyajikan materi secara sistematis dan menarik melalui kombinasi warna, teks, animasi, dan ilustrasi gambar. Penggunaan warna berbeda pada setiap unsur SPOK membantu siswa membedakan fungsi subjek, predikat, objek, dan keterangan dengan mudah. Hal ini sejalan dengan temuan Junianti (2023) serta Afifah et al. (2025) yang menyatakan bahwa media berbasis Canva mampu meningkatkan pemahaman bahasa dan minat belajar peserta didik secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menyusun kalimat siswa tunarungu kelas VIII di SLB Negeri 1 Makassar sebelum menggunakan video

pembelajaran berbasis Canva berada pada kategori kurang (nilai 20).

2. Kemampuan menyusun kalimat siswa setelah menggunakan video pembelajaran berbasis Canva meningkat dan berada pada kategori baik (nilai 80).
3. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menyusun kalimat sederhana berpola SPOK pada siswa tunarungu setelah diberikan intervensi menggunakan video pembelajaran berbasis Canva.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merumuskan beberapa saran diantaranya yakni :

1. Bagi Tenaga Pendidik: diharapkan dapat menerapkan video pembelajaran berbasis Canva sebagai sarana media pembelajaran untuk menambah kemampuan mengorganisir kalimat pada siswa tunarungu. Media yang bersifat visual dan menarik dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan efektif.

2. Bagi sekolah: diharapkan dapat mendukung terhadap penerapan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, LCD, dan perangkat pendukung lainnya. Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif serta menunjang peningkatan kemampuan belajar siswa berkebutuhan khusus, khususnya siswa tunarungu.
3. Bagi peneliti selanjutnya: diharapkan agar meningkatkan penelitian ini dengan melibatkan atau menambah lebih banyak subjek penelitian serta menggunakan materi atau media pembelajaran yang berbeda. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas penggunaan video pembelajaran berbasis Canva dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa berkebutuhan khusus, khususnya siswa tunarungu.

4. Bagi siswa: diharapkan dapat terus berlatih menyusun kalimat sederhana sesuai pola SPOK serta memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, membaca, dan menulis secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., Deddy, M., & Laeli, S. (2025). Analisis Penggunaan Media Canva dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Sukakarya 2 Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(5), 545– 555.
- Arifin, Z., & Junaiyah. (2018). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Fungsional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, E. Y., Pertiwi, D. E., & Santoso, Y. B. (2022). Efektivitas bahan pembelajaran berbasis multimedia untuk siswa tunarungu dalam pembelajaran daring. *Multikultural dan Keragaman*, 1(1), 34- 44.
- Baliber-Duallo, R. (2025). Perolehan Kosakata Dalam Pendidikan Tunarungu: Pendekatan Pedagogis Untuk Mendukung Pembelajar Dengan Gangguan Pendengaran. *Jurnal Studi Multidisiplin Cognizance*, 5(2), 12-25.
- Farid, I., Yulianti, R., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2023). Perkembangan Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa. *Lingua Rima: Jurnal*

- Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 12(2), 215-226.
- Junaedi, A. (2021). Aplikasi Canva sebagai media pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan kreativitas mahasiswa pada mata kuliah English for information communication and technology. *Bangun Rekaprima*, 7(2), 80-89.
- Junianti, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kosa Kata Melalui Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Canva Pada Siswa Tunarungu Kelas IV Di SLBN 1 Sinjai. *Jurnal Inovasi Pedagogik dan Teknologi*, 1(2), 111-121.
- Leryan, et al. (2018). Pemanfaatan aplikasi Canva dalam pembuatan media pembelajaran interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 89–98.
- Mutahara, B. N., Said, A., Zulfitriah, & Saleh, W. A. (2023). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan teknik skimming pada siswa tunarungu kelas menengah VIII di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal SPEED : Jurnal Pendidikan Khusus*, 6(2), 167-176
- Mila, N., Nuralamsyah, N., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Efektivitas pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(1), 45–50.
- Pitaloka, D. A., & Rakhmawati, A. (2026). Language acquisition of deaf children at SLB Bhina Putera, Surakarta: A psycholinguistic analysis. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 10(1), 52– 66.
- Rahayu, Sri, & Sulaiman, Ermawati. (2022). Struktur kalimat bahasa Melayu Riau dialek Kampar. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(3), 1–8.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.